



Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Mandom Indonesia

Popy limpo ¹, Ayu Andini ², Rivaldo Tasidjawa ³, Sartika Hamim ⁴
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Abstract. *This study analyzes the financial performance of PT Mandom Tbk. This study aims to find out how the financial performance of PT Mandom Tbk during the 2019 reporting year. This research method is quantitative, namely in the form of secondary data on the annual report of PT. Mandom Indonesia Tbk from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Liquidity ratio analysis uses current ratio, solvency ratio uses debt to asset ratio and ratio to equity ratio. profitability, activity ratios using return on assets and return on investment, using cash flow ratios and market ratios. Findings of financial performance analysis of PT. Mandom Indonesia Tbk: 1) Profitability ratio using profit margin with medium criteria, return on assets (ROA) in medium criteria and return on equity (ROE) in unfavorable criteria. 2) The liquidity ratio is in very good criteria. 3) The ratio of activity in the criteria is not good. 4) The cash flow ratio is not good enough. 5) The solvency ratio using debt to assets is very high, the criteria are good and the debt to equity ratio is very good. 6) Market ratio in good criteria.*

Keywords: *Financial Performance, PT Mandom Tbk*

Abstract. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Mandom Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Mandom Tbk selama tahun pelaporan 2019. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu berupa data sekunder laporan tahunan PT. Mandom Indonesia Tbk dari Bursa Efek Indonesia (BEI) situs web. Analisis rasio likuiditas menggunakan rasio lancar, rasio solvabilitas menggunakan rasio hutang terhadap aset dan rasio terhadap rasio ekuitas. profitabilitas, rasio aktivitas menggunakan return on assets dan return on investasi, menggunakan rasio arus kas dan rasio pasar. Temuan analisis kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk: 1) Rasio profitabilitas dengan menggunakan profit margin dengan kriteria sedang, return on assets (ROA) dalam kriteria sedang dan return on equity (ROE) dalam kriteria kurang baik. 2) Rasio likuiditas dalam kriteria sangat baik. 3) Rasio aktivitas dalam kriteria kurang baik. 4) Rasio arus kas dalam kriteria kurang baik. 5) Rasio solvabilitas menggunakan utang terhadap aset sangat tinggi kriteria baik dan debt to equity ratio kriteria sangat baik. 6) Rasio pasar dalam kriteria baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, PT Mandom Tbk

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis menjadi semakin kompetitif seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, meski aktivitas bisnis masih berjalan dengan lancar, tidak berarti segala sesuatunya akan tetap berjalan baik. Berbagai gejolak perubahan menuntut organisasi untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan, dan upaya ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan di suatu periode tertentu baik menyangkut penyaluran dana maupun aspek penghimpunan dana, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan yang dialami oleh perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami dan melihat hubungan yang signifikan antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif untuk mengetahui secara lebih dalam kondisi keuangan demi menghasilkan keputusan yang tepat.

Rasio keuangan yaitu membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan atau membandingkan suatu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan.

PT Mandom Indonesia Tbk pertama kali berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Jepang Mandom Corporation dan PT The City Factory. Perseroan ini berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2001. PT. Mandom Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berada bergerak di sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga. Tren di pasar kosmetik sendiri sangat cepat berubah, sehingga menjadi tantangan sendiri bagi perusahaan untuk cepat beradaptasi dan menangkap peluang.

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2019, peneliti melihat adanya pertumbuhan penjualan di tahun 2019, namun di sisi lain beban pokok penjualan mencatatkan kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2018, sehingga berdampak pada penurunan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Kondisi ini lah yang perlu menjadi perhatian PT. Mandom Indonesia Tbk untuk mengambil langkah guna mengefektifkan dan mengefisienkan biaya produksi dari produk produknya.



Gambar 1. Total aset dan total laba bersih PT Mandom Indonesia Tbk.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa PT. Mandom Indonesia Tbk mempunyai total aset yang terus meningkat dan laba bersih yang terus menurun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis secara lebih mendalam, apakah di tahun 2019 total aset masih mengalami kenaikan dan laba bersih masih mengalami penurunan. Jika masih ditemukan hal sama maka perlu memahami kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan laporan tahunan perusahaan yaitu dalam penelitian ini menganalisis rasio keuangan berdasarkan data yang tertulis dalam laporan tahunan perusahaan tersebut seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam periode tertentu. Analisa terhadap kinerja keuangan ini akan diukur dengan analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas, aliran kas, solvabilitas dan rasio pasar.

LANDASAN TEORI

Secara sederhana dikatakan bahwa analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan ditujukan untuk melakukan peramalan terhadap situasi ke depan. Selain analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan, terdapat analisis rasio keuangan yang dimana menurut Warsidi dan Bambang dalam Meutia Dewi (2017: 3) merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan, atau sederhananya, penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Arthur Keown dkk, 2008: 74). Rasio keuangan memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan data keuangan perusahaan, yaitu: (1) Time Series Analysis, yaitu meneliti rasio antar waktu (mis. lima tahun berturut) untuk meneliti arah pergerakannya, dan (2) Cross Sectional Approach, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya, namun sejenis pada saat yang bersamaan atau rasio industri (Arthur Keown dkk).

PT Mandom Indonesia Tbk pertama kali berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Jepang Mandom Corporation dan PT The City Factory. Perseroan ini berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2001. Tren di pasar kosmetik cepat mengalami perubahan, sehingga menjadi tantangan yang kuat bagi perusahaan untuk berani bersaing, cepat beradaptasi dan menangkap peluang. Kondisi ini lah yang perlu menjadi perhatian PT. Mandom Indonesia Tbk untuk mengambil langkah guna mengefektifkan dan mengefisienkan biaya produksi dari produk-produknya.

Rasio keuangan merupakan angka yang didapatkan dari perbandingan antara satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan dan relevan (Mujtahidah & Laily, 2016). Rasio keuangan yaitu membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan atau membandingkan suatu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan (Kurniawan, 2020). Cara perhitungan persentase per komponen pada neraca dan laporan laba rugi sebagai berikut :

$$1. \textit{Persentase terhadap total aktiva} = \frac{\textit{Pos-pos Aktiva}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2. \textit{Persentase Terhadap Total Passiva} = \frac{\textit{Pos-pos Passiva}}{\textit{Total Passiva}} \times 100\%$$

$$3. \textit{Persentase Terhadap Total Penjualan} = \frac{\textit{Pos-pos laba-rug}}{\textit{Penjualan Bers}} \times 100\%$$

JENIS -JENIS RASIO KEUANGAN :

A. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham tertentu (Kurniawan, 2020). Menurut Rifaida dan Hermanto (2015), rasio profitabilitas adalah alat ukur yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya.

1. Net profit margin atau margin laba atas penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Pariyanti & Zein, 2018).
2. Return on asset atau Pengembalian aset adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba selama satu periode (Pariyanti & Zein, 2018).

3. Return on equity atau Rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Pariyanti & Zein, 2018).

B. Rasio Likuiditas

Menurut Fredweston dalam Kashmir (2013) yang dikutip oleh Meutia (2017: 4) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek :

1. Current Ratio(Rasio Lancar)

yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (utang jangka pendek) (Arthur Keown, 2008: 75). Rata-rata standar industri untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali (Kasmir dalam Meutia, 2017: 4).

2. Quick Ratio (Rasio Cepat):

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar yang tersedia, namun tanpa memperhitungkan nilai persediaan / inventory rata-rata standar industri untuk Quick ratio adalah 1,5 kali atau 150% (kasmir dalam meutia, 2017)

3. Cash ratio

(Rasio Kas): rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rata-rata standar industri untuk cash ratio adalah 50% (Kasmir dalam Meutia, 2017: 4).

C. Rasio Aktivitas

Menurut Ariyanti dan Zein (2018), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Kurniawan, 2020). Ada beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan, di antaranya:

1. Rasio Omset Total Aset (Total Asset Turnover Ratio)

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan penjualan dengan rata-rata total aset.

Rumus: Rasio Omset Total Aset = Pendapatan Penjualan ÷ Rata-rata Total Aset

2. Rasio Omset Piutang (Accounts Receivable Turnover Ratio)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggan. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat perusahaan mengkonversi piutang menjadi kas.

Rumus: Rasio Omset Piutang = Pendapatan Penjualan ÷ Rata-rata Piutang Usaha

3. Rasio Omset Persediaan (Inventory Turnover Ratio):

Rasio ini mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan berputar. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan.

Rumus: Rasio Omset Persediaan = Biaya Barang yang Dijual ÷ Rata-rata Persediaan

4. Rasio Omset Aset Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio):

Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus: Rasio Omset Aset Tetap = Pendapatan Penjualan ÷ Rata-rata Aset Tetap

Rasio-rasio aktivitas ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola sumber daya operasionalnya untuk mencapai pendapatan dan laba yang optimal. Namun, penting untuk diingat bahwa interpretasi rasio harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks industri dan karakteristik perusahaan yang berbeda.

D. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir dalam Meutia (2017: 5), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

1. Total Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri untuk debt ratio adalah 35%.
2. Debt Equity Ratio: merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rata-rata standar industri untuk debt to equity ratio adalah 80%
3. Equity Multiplier: Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

E. Rasio pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini banyak pada sudut investor atau calon investor, meskipun demikian pihak manajemen juga kempingan terhadap rasio-rasio ini (Juniawan & Pohan 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Dewi (2017), data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan pada PT. Mandom Indonesia dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data misalnya melalui dokumen atau orang lain (Dewi 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar penelitian rasio keuangan yang diperoleh melalui artikell dan jurnal yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan 2 cara dalam melakukan pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan:

- a. Kepustakaan yaitu mengumpulkan data informasi dengan cara membaca buku atau berbagai literatur, karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasa dalam penelitian ini.
- b. Dokumentasi yaitu dokumen tentang laporan keuangan perusahaan yang ada kaitanya dengan kinerja keuangan terutama laporan keuangan tahun 2019 pada PT. Mandom indonesia, yang diperoleh pada website [www.idx .co.id](http://www.idx.co.id).

Lingkup objek penelitian

Lingkup Objek penelitian merupakan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, aliran kas, solvabilitas dan rasio pasar terhadap kinerja keuangan pada PT. Mandom Indonesia tahun 2019.

Tabel 1. Indikator pengukuran

No.	Jenis pengukuran	Analisis	Rumus
1.	Rasio Profitabilitas	Profit margin	Laba bersih / Penjualan
		ROA	Laba Bersih / Total aktiva
		ROE	Laba Bersih / Total Ekuitas
2.	Rasio Likuiditas	Current Ratio	Aktiva lancar / Hutang lancar
3.	Rasio Aktivitas	Total Assets turnover ratio	Penjualan / Total aktiva
4.	Rasio Aliran Kas	Aliran Kas Operasional	Jumlah Arus Kas Operasi / Kewajiban lancar
		Cash Flow Margin Ratio	Jumlah Arus Kas Operasi / Penjualan bersih
5.	Rasio Solvabilitas	Debt to assets ratio	Total Hutang / Modal
		Debt to Equity Ratio	Total Hutang / Modal
6.	Rasio Pasar	Price Earnings Ratio	Harga saham / Laba per lembar saham
		Dividend Payout Ratio	Dividen per saham / Earning per saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Profitabilitas

1. Profit margin

Analisis ini merupakan analisis untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan terhadap hasil penjualannya. Dari hasil analisis ini dapat memperoleh dari pembagian antara laba bersih dengan penjualan. Data yang diperoleh dari Laporan keuangan PT. Mandom indonesia tahun 2019:

Tabel 2. Profit margin

No .	Tahun	Laba bersih	Penjualan	Hasil	Kriteria
1.	2015	544.474.278.0	-	-	Baik
2.	2016	162.059.347	-380.414.931	2,18%	Kurang baik
3.	2017	179.126.382	17.067.035	16,2%	Baik
4.	2018	173.049.442	-6.076.940	1.09%	Tidak baik
5.	2019	145.149.344	-27.900.098	3,39%	Kurang baik

Tabel 3. Penelitian profit margin

Kriteria	Standar
Baik sekali	>15%
Baik	10% - < 15%
Cukup baik	5% - < 10%
Kurang baik	1% - < 5%
Tidak baik	< 1 %

Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terjadi kenaikan dan penurunan dari segi laba dan penjualan yang dijelaskan pada tabel 2. Dimana pada tahun 2019 besar dari net profit margin sebesar 3,39% yang artinya besar laba bersih adalah 3,39% dari total penjualan bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap 100 penjualan bersih turut berkontribusi sebesar Rp. 3,39% laba bersih. Semakin besar nilai net maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

2. Return On Assets (ROA)

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi pihak dari manajemen apakah sudah mendapatkan imbalan yang sesuai dengan aset perusahaan yang dimiliki. Dari hasil analisis ini maka diperoleh dari pembagian antara laba bersih dan total aktiva. Data yang diperoleh dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba bersih	Total aktiva	Hasil	Kriteria
2019	145.149.344	2.551.192	5,68%	cukup baik

Tabel 5 Penilaian Return on Assets

Kriteria	Standar
Baik sekali	> 10%
Baik	7% -< 10%
Cukup baik	3% -< 7%
Kurang baik	1% -< 3%
Tidak baik	< 1%

ROA merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan dari tingkat aset tertentu. Dapat disimpulkan bahwa PT. Mandom Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar 5,68% dari total aset yang dimiliki perusahaan atau setiap rupiah dari aset perusahaan mampu menghasilkan sebanyak 5,68% laba. Semakin tingginya nilai ROA maka semakin optimal kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba bersih.

3. Return On Equity (ROE)

Analisis ini berfungsi dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Hasil analisis ini diperoleh dari pembagian antara laba bersih dengan total ekuitas. Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Return on Equity

Tahun	Laba bersih	Total Ekuitas	Hasil	Kriteria
2019	145.149.344	2.019.143	7,18%	Kurang baik

Tabel 7. Penilaian Return on Equity

Kriteria	Standar
Baik sekali	>21%
Baik	15% -< 21%
Cukup baik	9% -< 15%
Kurang baik	3% -< 9%
Tidak baik	< 3%

ROE PT. Mandom Indonesia Tbk adalah 7,18% atau 0,0718. Ini berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam memperoleh pendapatan karena perusahaan dikatakan cukup baik dalam memperoleh laba jika mempunyai ROE 9%-<15%. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan. Setiap pemegang saham mengharapkan pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio ini memiliki tingkatan resiko yang tinggi pula. ROE dapat membandingkan antara periode satu dengan periode lainnya. Selain itu, para pemegang saham itu perlu mengevaluasi kondisi pasar agar mendapatkan perusahaan yang dapat mengolah angka ROE yang lebih baik dan rasional.

B. Analisis Likuiditas

Current Ratio

Rasio lancar atau current ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia dan yang mendekati jatuh tempo. Rasio lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rasio lancar diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar dan hutang lancar. Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Current Ratio

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Hasil	Kriteria
2019	1.428.191	255.852.750	558,20%	Baik sekali

Tabel 9. Penilaian Current Ratio

Kriteria	Standar
Baik sekali	200%-250%
Baik	175% - < 200% Atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% atau >275% - 300%
Kurang baik	125% - 150% Atau >300% - 325%
Tidak baik	< 125% atau > 325%

PT Mandom Indonesia Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun dalam tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio lancar PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 558,20% menandakan bahwa perusahaan tersebut sangat efektif. Semakin tinggi nilai rasio pasar yang diperoleh maka semakin efektif perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya.

C. ANALISIS AKTIVITAS

Total Assets Turnover Ratio

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien aktiva telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Akan tetapi, yang terutama adalah mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Hasil rasio ini diperoleh dari pembagian antara penjualan dengan total aktiva. Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019 adalah sebagai berikut

Tabel 10. Total Assets Turnover Ratio

Tahun	Penjualan	Total aktiva	Hasil	Kriteria
2019	2.804.151	2.551.192	1.11 kali	Kurang baik

Tabel 11. Penilaian Total Assets Turnover Ratio

Kriteria	Standar
Baik sekali	> 3,5 kali
Baik	> 3,5 kali
Cukup baik	1,5 kali - 2,5 kali
Kurang baik	1 kali - 1,5 kali
Tidak baik	< 1 kali

Rasio ini dikatakan cukup baik jika memiliki nilai 1,5 kali sampai 2,5 kali. Akan tetapi, total assets turnover ratio PT. Mandom Indonesia Tbk sebanyak 1,11 kali atau kurang efektif karena memiliki tingkat perputaran aset yang rendah, ini berarti perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam mencetak uang dari aset yang dimiliki.

D. ANALISIS ALIRAN KAS

Analisis aliran kas dapat dihitung dengan melihat data yang tertulis dalam laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan dan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi.

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) atau Operating Cash Flow Ratio (OCFR)

Aorta (2019) mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat memperoleh arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, memelihara kemampuan operasi entitas dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar. Rumus OCFR adalah

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = (\text{Jumlah Arus Kas Operasi} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

Hasil yang didapatkan adalah Operating Cash Flow Ratio = $(126.569.066.962 / 255.852.750.863) \times 100\% = 49,46\%$

Arus kas dari operasi diperoleh dari laporan arus kas dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca. Semakin besar persentasenya, semakin baik.

2. Cash Flow Margin Ratio (CFMR)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas yang dihasilkan dari operasi dan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi uang tunai. Rumus CFR adalah sebagai berikut:

$$CFMR = (\text{Jumlah arus kas operasi} / \text{Penjualan bersih}) \times 100\% = \underline{\quad\quad} \%$$

Jadi hasilnya CFMR = $(126.569.066.962 / 2.804.151.670.769) \times 100\% = 4,51 \%$

Jumlah arus kas operasi diperoleh dari laporan arus kas perusahaan dan penjualan bersih diperoleh dari laporan laba rugi. Semakin besar persentasenya, semakin baik.

Gambar 2. Laporan Arus Kas PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2018-2019

Laporan arus kas	31 March 2019	31 March 2018	Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	724,914,865,951	711,862,215,385	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(421,771,660,456)	(311,155,131,782)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(149,569,630,197)	(143,690,165,977)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran royalti dan iuran eksploitasi	(32,723,560,516)	(32,886,564,084)	Payments for royalties and exploitation fees
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(93,156,233,954)	(152,102,170,847)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	27,693,780,828	72,028,182,695	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	5,563,972,297	5,084,002,927	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(10,530,715,420)	(13,544,990,250)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	22,727,037,705	63,567,195,372	Net cash flows received from (used in) operating activities before changes in assets and liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	22,727,037,705	63,567,195,372	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	58,181,818	24,545,455	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(22,781,490,796)	(45,545,653,582)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	48,749,411	(42,440,993)	Withdrawal (placement) of short-term investments
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	(14,092,804,768)	(6,164,597,405)	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(36,767,364,335)	(51,728,146,525)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	0	0	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(14,040,326,630)	11,839,048,847	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	369,170,524,762	431,573,583,550	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(91,967,688)	566,427,671	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas lainnya	0	0	Other increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	355,038,230,444	443,979,060,068	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

E. ANALISIS SOLVABILITAS

1. Debt to Assets Ratio

Analisis ini diperoleh dari pembagian antara total hutang dengan total aktiva. Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur besarnya aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi.

Tabel 12. Debt to Assets Ratio

Tahun	Total hutang	Total aktiva	Hasil	Kriteria
2019	534.048.803	2.551.192	20,8%	Baik sekali

Tabel 13. Penilaian Debt to Assets Ratio

Kriteria	Standar
Baik sekali	< 40%
Baik	> 40% - 50%
Cukup Baik	> 50% - 60 %
Kurang baik	> 60% - 80%
Tidak baik	> 80%

Hasil perhitungan debt to assets ratio, PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2019 adalah 20,8%.

Dilihat dari penilaiannya maka perusahaan masuk dalam kriteria baik sekali atau PT. Mandom Indonesia mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik.

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan (Rufaida & Hermanto, 2015). Hasil analisis ini diperoleh dari pembagian antara total hutang dengan modal. Analisis ini dilakukan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Tabel 14. Debt to Equity Ratio

Tahun	Total hutang	Modal	Hasil	Kriteria
2019	472.680.346	1.972.463	23,96%	Baik sekali

Tabel 15. Penilaian Debt to Equity Ratio

Kriteria	Standar
Baik sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup baik	> 100% - 150%
Kurang baik	> 150% - 200%
Tidak baik	> 200%

Hasil perhitungan debt to equity ratio PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2019 adalah 23,96%. Dilihat dari penilaiannya maka perusahaan masuk dalam kriteria baik sekali atau PT Mandom Indonesia dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to equity ratio (DER) yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang besar.

F. ANALISIS RASIO PASAR

1. Price Earnings Ratio / PER

Rasio price earnings ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba produktif di masa mendatang (Rufaida & Hermanto, 2015). Semakin tinggi nilai rasio ini maka nilai saham perusahaan akan naik. PER dapat diketahui dengan membandingkan antara harga saham dengan laba per sahamnya.

$$2018 \text{ PER} = (\text{Harga saham} / \text{laba per lembar saham}) \times 100\%$$

Maka hasil yang didapatkan adalah $\text{PER} = (500 / 861) \times 100\% = 58,07\%$

$$2019 \rightarrow \text{PER} = (\text{Harga saham} / \text{laba per lembar saham}) \times 100\%$$

Hasil yang didapatkan pada tahun 2019 adalah $\text{PER} = (500 / 722) \times 100\% = 69,25\%$

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai price earnings ratio dari tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 11,18% yang berarti nilai saham perusahaan semakin tinggi dan peluang dalam prospek masa depan perekonomiannya semakin baik.

2. Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai “cash dividend” (Liam et al., 2015). Rasio ini digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan mengembangkan bisnisnya. Rasio pembayaran dividen dikatakan baik apabila meningkat dari tahun ke tahun secara berkelanjutan.

2018 -> $Dividend\ Payout\ Ratio = (Dividend\ per\ Share / Earning\ per\ Share) \times 100\%$

Dividend Payout Ratio = $(420 / 861) \times 100\% = 48,7\%$

2019 -> $Dividend\ Payout\ Ratio = (Dividend\ per\ Share / Earning\ per\ Share) \times 100\%$

Dividend Payout Ratio = $(420 / 722) \times 100\% = 0,5818$ atau 58,18%

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dividend payout ratio tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 9,48%. Perlu dilakukan analisis untuk menilai apakah PER dan DPR suatu perusahaan tinggi atau rendah dengan melakukan perbandingan nilai PER dan DPR di rata-rata perusahaan atau industri di subsektor yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan sangatlah penting dalam suatu perusahaan untuk mengetahui atau mengukur kinerja di dalam perusahaan.

Berdasarkan data perbandingan yang dijelaskan bahwa laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan arus kas dalam satu periode tertentu. Berdasarkan beberapa analisis rasio keuangan pada PT. Mandom Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Profitabilitas kinerja keuangan pada PT. Mandom Indonesia pada periode tahun 2019 menggunakan profit margin dalam kriteria yang kurang baik, eturn on assets (ROA) dalam kriteria cukup baik dan return on equity (ROE) masuk dalam kriteria kurang baik.
2. Rasio likuiditas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan current ratio masuk dalam kriteria baik sekali.

3. Rasio aktivitas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan total assets turnover ratio masuk dalam kriteria kurang baik.
4. Rasio aliran kas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan operating cash flow ratio (OCFR) dan cash flow margin ratio (CFMR) masuk dalam kriteria kurang baik.
5. Rasio solvabilitas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan debt to asset ratio masuk dalam kriteria baik sekali dan debt to equity ratio masuk dalam kriteria baik sekali.
6. Rasio pasar kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan Price Earnings Ratio / PER dalam kriteria baik dan dividend payout ratio dalam kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, J. K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2014-2019. 2(1), 18.
- Arota, P. S., Morasa, J.,(2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. 9.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. 1(1), 14.
- Juniawan, Y., & Pohan, F. S. (t.t.). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar dan Nilai Tukar (Kurs) Pada Harga Saham Industri Sektor Agriculture Periode 2014 – 2018. 20.
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7152>
- Laim, W., Nangoy, S. C., & Murni, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. 12.
- Mait, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. 10.
- Mujtahidah, I., & Laily, N. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. 5, 18.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.303>
- Rufaida, I., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. 4(4), 20.

Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. 1(1), 7.